

BURNOUT PADA STAF PERPUSTAKAAN 10 FAKULTAS DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS DIPONEGORO

Manar Shafana^{*)}, Joko Wasisto

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “*Burnout* pada Staf Perpustakaan 10 Fakultas di Lingkungan Universitas Diponegoro”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *burnout* pada staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro berdasarkan tiga indikator yang terdiri dari kejenuhan fisik, kejenuhan emosional, dan penurunan pencapaian personal. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro dengan jumlah populasi sebanyak 39 orang yang kemudian dijadikan sebagai responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan rumus persentase dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sebesar 94.87% atau 37 orang mengalami kejenuhan fisik, 82.02% atau 32 orang mengalami kejenuhan emosional, 79.88% atau 24 orang mengalami penurunan pencapaian personal, dan 48.72% atau 19 orang mengalami *burnout*. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Sig* hitung adalah 0.000, maka *Sig* hitung <0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya tingkat *burnout* pada staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro tinggi.

Kata Kunci: *burnout*; fakultas; Universitas Diponegoro

Abstract

[Title: *Burnout on the Staff of the 10 Faculties Library in Diponegoro University*] *The purpose of this research is to determine the level of burnout on the staff of the faculty library at Diponegoro University based on three indicators including of physical exhaustion, emotional exhaustion, and personal accomplishment. This research uses quantitative research design with descriptive research type. The population in this research is the entire staff of the faculty library in Diponegoro University with a population of 39 people who then used as respondents. Methods of data collection were obtained through questionnaires, observations, and documentation. Data analysis techniques in this research is descriptive analysis using the formula percentage and hypothesis testing. The results showed that the majority of respondents 94.87% or 37 people had physical exhaustion, 82.02% or 32 people had emotional exhaustion, 79.88% or 24 people had a decrease in personal accomplishment, and 48.72% or 19 people had burnout. Hypothesis testing shows that Sig count is 0.000, then Sig count <0.05 so H_0 is rejected and H_1 accepted which is burnout level on the staff of the faculty library in University of Diponegoro is high.*

Keywords: *burnout*; faculty; Diponegoro University

^{*)}Penulis Korespondensi.
E-mail: manar_shafana@yahoo.com

1. Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan Unit Pelaksana Teknis perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain, turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat dan melayani sumber informasi kepada lembaga induk pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, baik untuk pendidikan maupun penelitian. Menurut SNI bidang perpustakaan perguruan tinggi 7330 (2009: 2), perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi dapat juga terbuka untuk publik. Dengan demikian, pembaharuan informasi pada perpustakaan perguruan tinggi sangat penting dilakukan untuk mendukung terciptanya civitas akademika yang berpengetahuan.

Staf perpustakaan atau sumber daya manusia menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sekelompok orang yang bekerja sama membantu seorang ketua dalam mengelola sesuatu, dalam hal ini adalah bidang perpustakaan. Pada dasarnya, staf perpustakaan atau sumber daya manusia terdiri dari tenaga administrasi, tenaga teknis perpustakaan, dan pustakawan. Berdasarkan SNI bidang perpustakaan perguruan tinggi 7330 (2009: 3), terdapat tiga kategori sumber daya manusia di perpustakaan yaitu:

1. Tenaga administrasi,
Pegawai yang bekerja di unit perpustakaan tetapi tidak berpendidikan di bidang perpustakaan
2. Tenaga teknis perpustakaan,
Pegawai yang berpendidikan serendah-rendahnya diploma dua di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau yang disetarakan, dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepastakawanan pada unit-unit perpustakaan
3. Pustakawan,
Pegawai yang berpendidikan serendah-rendahnya sarjana di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau yang disetarakan, dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepastakawanan pada unit-unit perpustakaan.

Adapun jumlah sumber daya manusia atau staf perpustakaan yang diperlukan dihitung

berdasarkan perbandingan satu pustakawan, dua tenaga teknis perpustakaan dan satu tenaga administrasi. Adanya kategori sumber daya manusia di perpustakaan, diharapkan dapat saling mendukung dalam pencapaian tujuan perpustakaan dan tidak terjadi tumpang tindih dalam pembagian *job description*. Untuk itu, perlu adanya pembagian tugas secara terstruktur agar staf perpustakaan dapat melakukan pekerjaannya sesuai visi, misi, dan tujuan perpustakaan perguruan tinggi. Pembagian tugas di perpustakaan juga sebaiknya berdasarkan tugas, pokok, dan fungsi agar staf perpustakaan melakukan pekerjaannya sesuai dengan jenjang pendidikan yang dimiliki dan tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan rutin.

Menurut Keputusan Menpan No. 132/KEP/M.PAN/12/2002, tugas, pokok, dan fungsi dapat digolongkan menjadi dua yaitu pustakawan tingkat terampil yang memiliki dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya D2 Perpustakaan, Dokumentasi, dan Informasi atau Diploma bidang lain yang disetarakan. Selanjutnya adalah pustakawan tingkat ahli yang memiliki dasar pendidikan untuk pengangkatan pertama kali serendah-rendahnya S1 Perpustakaan, Dokumentasi, dan Informasi atau Sarjana bidang lain yang disetarakan. Adapun tugas, pokok, dan fungsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pustakawan tingkat terampil:
 - a. Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi
 - b. Pemasarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi
2. Pustakawan tingkat ahli:
 - a. Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi, pemasarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi
 - b. Pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi

Pekerjaan rutin yang dilakukan oleh staf perpustakaan sangat berpotensi terjadinya *burnout*. Adanya pekerjaan yang berulang setiap harinya, beban kerja dengan intensitas yang beragam dan berlebihan, kurangnya pengetahuan dan keahlian, serta interupsi dari berbagai pihak merupakan penyebab utama timbulnya *burnout*. Adanya pencapaian target pengolahan bahan pustaka dalam jumlah dan waktu yang sudah ditentukan juga memberikan tekanan yang kemudian menjadi beban kerja bagi staf perpustakaan. Beban kerja merupakan suatu konsep yang timbul akibat adanya keterbatasan kapasitas dalam memproses informasi saat

menghadapi suatu tugas, individu diharapkan dapat menyelesaikan tugas tersebut pada suatu tingkat tertentu (Gopher dan Docin dalam Lysaght et al, 1989).

Beban kerja di perpustakaan seringkali timbul karena keterbatasan staf perpustakaan atau sumber daya manusia, sehingga menyebabkan *overload* pekerjaan. Menurut Sulistyio-Basuki (2006: 66-67), beban kerja pustakawan perguruan tinggi secara kuantitatif meliputi jam kerja yang panjang karena banyaknya individu yang harus dilayani, dan menyebabkan tanggung jawab ekstra harus dipikul. Sedangkan beban kerja secara kualitatif merupakan tingkat kesulitan pekerjaan yang harus ditangani. Selain itu, adanya tuntutan untuk selalu memberikan layanan prima kepada pemustaka, mengharuskan staf perpustakaan memiliki kesabaran dalam melakukan pekerjaannya. Padahal, staf perpustakaan memiliki karakter dan pengendalian diri yang berbeda. Menurut Leither dan Maslach (2005: 2), stres berkepanjangan yang dialami individu yang pekerjaannya berhadapan secara langsung dengan manusia sebagai penerima pelayanan disebut dengan istilah *burnout*.

Selanjutnya, Hariadi (2006: 37) juga mendefinisikan *burnout* sebagai istilah yang menggambarkan kondisi emosional seseorang yang merasa lelah dan jenuh secara mental, emosional, dan fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan yang meningkat. Kemudian Maslach (2005: 2) menguraikan tiga indikator *burnout* yang meliputi:

1. Kejenuhan fisik, merupakan aspek pertama dari *burnout* yang ditandai dengan adanya perasaan bahwa sumber daya atau energi seseorang terkuras sehingga merasa stres dan emosi
2. Kejenuhan emosional, mengacu pada sikap sinis, tak berperasaan dan membatasi atau menarik diri dengan klien, rekan kerja dan organisasi
3. Penurunan pencapaian personal, yang ditandai dengan rasa ketidakefektifan dan tidak mampu dalam kaitannya dengan kinerja dan pekerjaan disertai dengan evaluasi diri yang negatif.

Pada lingkungan perpustakaan perguruan tinggi, terdapat perpustakaan di setiap fakultas dengan jumlah staf perpustakaan, jam kerja, latar belakang pendidikan, serta pekerjaan rutin yang tentunya berbeda. Perpustakaan fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro, memiliki beberapa perpustakaan dengan staf perpustakaan atau sumber daya manusia yang terbatas. Dengan demikian, pembagian kerja menjadi tidak

terstruktur seperti dalam tugas, pokok, dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada pekerjaan rutin seperti pekerjaan teknis dan administratif yang seringkali dilakukan secara bersama-sama.

Pada beberapa perpustakaan fakultas, terdapat staf perpustakaan yang tidak berlatar belakang ilmu perpustakaan dan harus melakukan pekerjaan teknis serta pekerjaan rutin seperti pada umumnya. Dengan demikian, staf perpustakaan harus bekerja keras agar perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dengan baik. Kurangnya pengetahuan dan keahlian dalam mengelola perpustakaan dengan baik, banyaknya pekerjaan yang harus dihadapi namun tidak sesuai dengan jumlah staf perpustakaan yang ada, dan adanya pengajuan proposal terkait penambahan staf yang belum terealisasi yang masih menjadi daftar tunggu dapat menimbulkan *burnout* pada staf perpustakaan. Dari sudut pandang ergonomik, setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis pekerja yang menerima beban kerja tersebut (Manuaba, 2004: 95).

Staf perpustakaan pada bagian layanan juga harus berhadapan dengan pemustaka yang memiliki berbagai macam pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang beragam. Menghadapi pemustaka untuk memahami berbagai macam pertanyaan dan kebutuhan informasi yang beragam tentunya dapat menimbulkan kelelahan emosional bagi staf perpustakaan. Perbedaan karakter dan ketahanan mental yang dimiliki oleh staf perpustakaan menjadikan tekanan karena harus tetap bersikap ramah meskipun pada kenyataannya merasakan kelelahan. Adanya staf perpustakaan yang kurang mengendalikan diri dan tidak dapat mengontrol emosinya sehingga terlihat kurang ramah, merupakan gejala terkena *burnout*. Smith, dkk (2008: 2) menyatakan bahwa gejala *burnout* secara umum adalah:

1. Gejala Fisik,
 - a. Merasa lelah dan terkuras oleh waktu
 - b. Menurunnya kekebalan tubuh, sering sakit-sakitan seperti sakit kepala, nyeri punggung, nyeri otot, flu, dan lain sebagainya
 - c. Perubahan nafsu makan atau tidur
2. Gejala Emosional,
 - a. Merasa gagal dan selalu ragu dengan kemampuan
 - b. Merasa tidak berdaya dan kurang semangat
 - c. Kehilangan motivasi
 - d. Semakin sinis dan berfikir negatif

- e. Penurunan kepuasan kerja
- 3. Perilaku,
 - a. Lari dari tanggung jawab
 - b. Menunda-nunda waktu lebih lama untuk menyelesaikan sesuatu
 - c. Menggunakan obat-obatan dan alkohol untuk mengatasinya
 - d. Frustrasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi *burnout* yang dialami staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu perpustakaan, serta memberikan informasi bagi para pembaca mengenai *burnout* pada staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro.

2. Metode Penelitian

Proses penelitian dapat berjalan dengan sistematis apabila peneliti melakukan perencanaan dengan baik. Nazir (2003: 11), mendefinisikan desain penelitian sebagai semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini akan diukur seberapa besar tingkat *burnout* yang terjadi pada staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan situasi dan fakta-fakta yang tampak. Adapun definisi deskriptif menurut Nazir (2003: 54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *burnout* dari Maslach, dimana *burnout* terdiri dari tiga indikator, yang meliputi kejenuhan fisik (*physical exhaustion=PE*),

kejenuhan emosional/depersonalisasi (*emotional exhaustion/depersonalization=EE+DP*), dan penurunan pencapaian personal (*personal accomplishment=PA*). Indikator tersebut kemudian dapat dijadikan sebagai alat ukur, yang terdiri dari 22 pertanyaan.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Arikunto (2010: 129) mendefinisikan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data tersebut meliputi:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2008: 225), data primer diperoleh dari subjek yang diteliti serta masih memerlukan analisis lebih lanjut. Data primer yang ada dalam penelitian ini adalah data asli yang digunakan selama penelitian. Data primer dapat diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket yang dibagikan kepada staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro untuk memperoleh data primer.

2. Data sekunder

Menurut Idrus (2009: 86), data sekunder diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Dalam hal ini, data dapat bersumber dari kumpulan-kumpulan buku maupun sumber-sumber lain yang relevan. Sugiyono (2008: 193) juga mendefinisikan sumber sekunder, sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku dan jurnal mengenai *burnout*.

Menurut Martono (2012: 74), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Selanjutnya sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2010: 117), jika subjeknya kurang dari 100 maka seluruh populasi sebaiknya diteliti. Namun apabila subjeknya besar, dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari populasi. Sujarweni (2014: 65) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel di antara 30 s/d 500 elemen.

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti kurang dari 100 orang. Dengan demikian, peneliti

mengambil seluruh jumlah subjek yang terdiri dari 39 orang yang merupakan staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro.

Menurut Amirin (dalam Idrus, 2009: 91), subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Subjek dalam penelitian merujuk pada responden, yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang akan diteliti. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini adalah staf perpustakaan baik pustakawan maupun nonpustakawan pada perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro dan objek dalam penelitian ini adalah *burnout*.

Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 96) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini memiliki variabel tunggal, yaitu *burnout*. Variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek yang berfungsi mendominasi dalam masalah tanpa dihubungkan satu dengan yang lain (Nawawi, 1996: 58).

Variabel Penelitian	Indikator	No. Butir
Tingkat <i>burnout</i> pada staf perpustakaan fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro	1. Kejemahan fisik	1,2,3,4,5,6
	2. Kejemahan emosional	7,8,9,10,11,12,13,14
	3. Penurunan pencapaian personal	15,16,17,18,19,20,21,22

Tabel 1. Variabel Penelitian

Menurut Moleong (2006: 132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini, informan atau responden yang sesuai adalah staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro. Adapun responden tersebut terdiri dari pustakawan maupun nonpustakawan yang tidak berlatar belakang Ilmu Perpustakaan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data baik berupa angka maupun data faktual yang ada di lapangan. Menurut Emzir (2010: 37), pengumpulan data kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner/angket yang merupakan alat ukur yang

akan digunakan peneliti untuk untuk mengetahui tingkat *burnout*. Adapun angket tersebut terdiri dari 22 pertanyaan, yang kemudian akan diisi berdasarkan kondisi yang dialami oleh responden. Selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk mengetahui penyebab *burnout* pada staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi atau teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen dalam sebuah penelitian. Menurut Moleong (2006: 161), dokumen adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dengan metode pengumpulan data menggunakan dokumen, peneliti bisa menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan suatu penelitian.

Dalam pendekatan kuantitatif, keabsahan dan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode statistik, yaitu mencari reliabilitas instrumen yang digunakan. Ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh alat ukur untuk memperoleh suatu pengukuran yang cermat, yaitu uji validitas dan reliabilitas (Hasan, 2004: 15). Pada uji validitas, kriteria yang digunakan untuk menentukan valid dan tidaknya suatu item pertanyaan adalah jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Selanjutnya item pertanyaan diuji validitasnya sehingga dapat diketahui apakah item pertanyaan tersebut valid dan layak digunakan atau tidak.

Pada penelitian kuantitatif, reliabilitas dilakukan saat data telah diperoleh. Reliabilitas menunjukkan keterandalan suatu alat ukur. Tujuan dilakukannya uji reliabilitas adalah agar instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Menurut Ghazali (2011: 26), reliabilitas berarti keandalan atau konsistensi uji reliabilitas ditentukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika koefisiensi *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria cukup handal.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi atau sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $1/2\alpha$. Dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik maka

analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS 21.

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dan yang kemudian diolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008: 147).

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan komputerisasi dengan *software*/program SPSS 21. Adapun analisis data tersebut adalah:

1. Analisis Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{n}$$

P : Persentase yang dicari.

f : Frekuensi jawaban

n : Jumlah jawaban sample yang diolah.

Menurut Fatmawati (2012: 35), persentase jawaban yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif, akan disamakan dengan level *Maslach Burnout Inventory (MBI)*, yaitu:

- Skor angka 1 (tidak pernah), menunjukkan seseorang mengalami stres atau perasaan tidak nyaman dan dapat mengatasinya dengan baik.
- Skor angka 2 (kadang-kadang), menunjukkan bahwa para pekerja perlu meluangkan waktu untuk merefleksikan tindakan untuk mempertimbangkan stres yang dihadapi.
- Skor angka 3 (sering), merupakan sinyal kuning. Pada skor ini, para pekerja cenderung terkena *burnout*.
- Skor angka 4 (selalu), merupakan sinyal merah. Pada skor ini, menunjukkan bahwa para pekerja mengalami stres yang berlebihan dan positif terkena *burnout*.

Berdasarkan rumus diatas, maka persentase tingkat *burnout* akan diperoleh apabila seluruh jawaban pada skor 3 dan 4 dijumlahkan. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi *burnout* pada staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan perhitungan t-hitung menggunakan taraf signifikansi 5% dengan memanfaatkan program SPSS. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- Membuat deskripsi data editor dengan memilih *variable view* dan memasukkan data yang sudah diolah kedalam SPSS 21.
- Pilih menu *Analyze – Compare Means – One Sample T-Test*. Kemudian muncul menu *One Sample T-Test*, lalu pindahkan *variable* ke kolom *Test Variable(s)* lalu klik *Options* untuk mengatur konfidensi dan *missing values* klik *continue*. Selanjutnya klik OK.

Hasil pengolahan menggunakan SPSS 21 kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan untuk mengetahui hipotesis. Adapun kriteria dalam uji hipotesis adalah jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran umum mengenai suatu individu, yang kemudian dapat membedakan setiap jawaban berdasarkan jenis kelamin, usia, status perkawinan, latar belakang pendidikan, dan lamanya masa kerja. Responden pada penelitian ini adalah staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro yang berjumlah 39 orang. Lokasi dalam penelitian ini adalah 10 perpustakaan fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro, yaitu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Fakultas Hukum, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Perpustakaan Fakultas Teknik, Perpustakaan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Perpustakaan Fakultas Peternakan dan Pertanian, Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Perpustakaan Fakultas Psikologi, Perpustakaan Fakultas Sains dan Matematika, dan Perpustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Alasan pemilihan lokasi yang terdiri dari 10 perpustakaan fakultas yang ada di lingkungan Universitas Diponegoro adalah adanya kesesuaian kriteria berdasarkan jumlah staf perpustakaan dan pembagian tugas atau *job description*.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir pertanyaan pada angket penelitian. Butir pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Jumlah sampel yang digunakan dalam uji validitas adalah 30 sampel. Berdasarkan tabel distribusi signifikansi 5%, besar r_{tabel} pada penelitian ini

adalah 0,361. Uji validitas tersebut dihitung menggunakan bantuan SPSS 21. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut, diketahui bahwa hasil uji validitas pada variabel *burnout* yang terdiri dari 22 pertanyaan adalah valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga seluruh pertanyaan dari variabel ini dapat diujikan.

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
P1	0,488	0,361	VALID
P2	0,409	0,361	VALID
P3	0,497	0,361	VALID
P4	0,404	0,361	VALID
P5	0,519	0,361	VALID
P6	0,423	0,361	VALID
P7	0,498	0,361	VALID
P8	0,382	0,361	VALID
P9	0,450	0,361	VALID
P10	0,434	0,361	VALID
P11	0,464	0,361	VALID
P12	0,679	0,361	VALID
P13	0,363	0,361	VALID
P14	0,391	0,361	VALID
P15	0,464	0,361	VALID
P16	0,459	0,361	VALID
P17	0,679	0,361	VALID
P18	0,530	0,361	VALID
P19	0,639	0,361	VALID
P20	0,527	0,361	VALID
P21	0,412	0,361	VALID
P22	0,408	0,361	VALID

Tabel 2. Uji Validitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan apabila seluruh pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas kemudian dapat dilihat pada program SPSS 21 dan ditunjukkan oleh besarnya nilai *alpha*. Pengambilan keputusan ditentukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, yaitu apabila suatu kuesioner atau angket memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0,60, maka kuesioner atau angket tersebut dinyatakan reliabel (Ghozali, 2005:26).

Variabel	Cronbach's Alpha	Angka Standar	Keterangan
		Reliabel	
<i>Burnout</i>	0,838	0,60	Reliabel

Tabel 3. Uji Realibilitas

b. Tingkat *Burnout*

Tingkat *burnout* pada staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro dapat dipersentasekan melalui tiga indikator, yaitu kejenuhan fisik, kejenuhan emosional, dan penurunan pencapaian personal. Diagram dibawah ini merupakan kondisi *burnout* pada staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro.

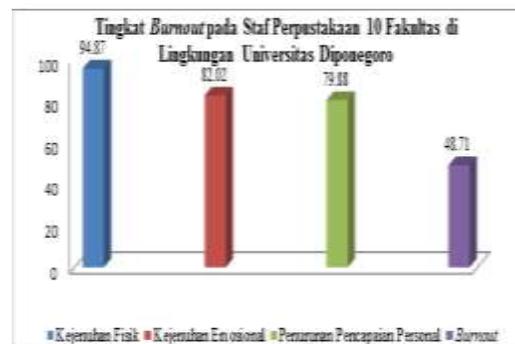


Diagram 1. Tingkat *Burnout* pada Staf Perpustakaan 10 Fakultas di Lingkungan Universitas Diponegoro

Diagram di atas menunjukkan kondisi *burnout* pada staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro. Persentase pada kejenuhan fisik adalah 94.87%. Pada persentase ini, staf perpustakaan yang mengalami kejenuhan fisik sebanyak 37 orang. Rata-rata staf pada perpustakaan fakultas di Universitas Diponegoro melakukan pekerjaan multi atau merangkap pekerjaan, yaitu pekerjaan teknis dan pekerjaan administratif. Hal tersebut yang menjadi penyebab staf perpustakaan mengalami kejenuhan fisik yang cukup tinggi.

Persentase kejenuhan emosional adalah 82.02%. Pada persentase ini, staf perpustakaan yang mengalami kejenuhan emosional sebanyak 32 orang. Kejenuhan emosional disebabkan oleh pekerjaan multi yang dilakukan oleh staf perpustakaan. Selain berhadapan dengan pengguna yang memiliki berbagai macam karakter, pertanyaan, permintaan, kebutuhan informasi yang beragam, pencatatan denda, dan pembuatan kartu bebas pustaka, staf perpustakaan pada bagian layanan juga melakukan pekerjaan teknis seperti pemberian label pada bahan pustaka, dan pembuatan kantong serta kartu katalog. Hal tersebut yang kemudian menjadi penyebab terjadinya kejenuhan emosional, sehingga staf perpustakaan seringkali terlihat kurang ramah.

Persentase penurunan pencapaian personal adalah 79.88%. Pada persentase ini, staf

pepustakaan yang mengalami penurunan pencapaian personal sebanyak 24 orang. Staf perpustakaan yang mengalami penurunan pencapaian personal disebabkan oleh penurunan percaya diri pada diri pekerja. Banyaknya pekerjaan yang tak kunjung usai, menjadikan staf perpustakaan merasa bahwa tidak ada peningkatan atau kemajuan dalam bekerja.

Persentase *burnout* adalah 48,72%. Pada persentase ini, 19 orang mengalami *burnout*. Staf perpustakaan yang mengalami *burnout* disebabkan oleh adanya perasaan tertekan, pekerjaan rutin dan berulang, banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan, melakukan pekerjaan teknis tanpa bantuan dari rekan kerja, adanya daftar tunggu atau *waiting list* terkait usulan penambahan staf perpustakaan, adanya perbedaan latar belakang pendidikan namun memiliki tanggung jawab yang sama hingga terjadi kejenuhan fisik, kejenuhan emosional, dan penurunan pencapaian personal yang merupakan indikator terjadinya *burnout*.

c. Distribusi Tingkat *Burnout* pada Staf Perpustakaan 10 Fakultas di Lingkungan Universitas Diponegoro

No	Kejenuhan Fisik	Kejenuhan Emosional	Penurunan Pencapaian Personal	<i>Burnout</i>	Fakultas
1.	7,69%	5,13%	7,69%	5,13%	FIB
2.	10,26%	10,26%	10,26%	7,69%	F. Psikologi
3.	10,26%	10,26%	12,82%	10,26%	FKM
4.	10,26%	10,26%	7,69%	7,69%	FK
5.	7,69%	5,13%	5,13%	5,13%	FT
6.	5,13%	5,13%	5,13%	5,13%	FPP
7.	10,26%	7,69%	2,56%	-	FSM
8.	5,13%	5,13%	2,56%	-	FPIK
9.	15,38%	10,26%	12,82%	5,13%	FH
10.	12,82%	12,82%	12,82%	10,26%	FISIP

Tabel 4. Distribusi Tingkat *Burnout* pada Staf Perpustakaan 10 Fakultas di Lingkungan Universitas Diponegoro

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh staf perpustakaan fakultas mengalami *burnout*, kecuali staf pada perpustakaan fakultas Sains dan Matematika dan staf perpustakaan fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.

d. Faktor *Burnout*

Ada lima faktor dari individu yang dapat mempengaruhi tingkat *burnout*. Beberapa faktor tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan, dan lama kerja (Caputo, 1991:25).

No	Kejenuhan Fisik	Kejenuhan Emosional	Penurunan Pencapaian Personal	<i>Burnout</i>	Faktor <i>Burnout</i>	Keterangan
1.	30,77%	25,64%	28,21%	17,95%	Jenis Kelamin	L
	64,10%	58,97%	53,85%	38,46%		P
2.	5,13%	2,56%	5,13%	2,56%	Usia	<30
	89,74%	82,05%	79,62%	46,15%		>31
3.	87,18%	74,36%	76,92%	38,46%	Status Perkawinan	M
	7,69%	10,26%	7,69%	7,69%		BM
4.	33,33%	33,33%	28,21%	17,95%	Pendidikan	Sarjana
	61,54%	51,28%	53,85%	30,77%		Nonsarjana
5.	12,82%	12,82%	10,26%	7,69%	Lama Kerja	<10 Tahun
	82,05%	71,79%	71,79%	38,46%		>10 Tahun

Tabel 5. Faktor *Burnout*

Berdasarkan diagram di atas, tingkat *burnout* pada staf perpustakaan perempuan lebih besar daripada staf perpustakaan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa staf perpustakaan perempuan kurang bisa mengendalikan emosi ketika berhadapan dengan pengguna yang memiliki berbagai karakter, permintaan informasi, dan pertanyaan. Kondisi fisik staf perpustakaan perempuan juga lebih lemah bila dibandingkan dengan staf perpustakaan laki-laki, sehingga perempuan lebih mudah merasakan kejenuhan fisik dan ketegangan otot bila dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, staf perpustakaan perempuan juga lebih mudah merasa kurang percaya diri terhadap pekerjaan yang dilakukannya, sehingga penurunan pencapaian personal pada staf perpustakaan perempuan juga lebih tinggi.

Tingkat *burnout* pada staf perpustakaan yang berusia >31 tahun lebih tinggi daripada staf perpustakaan yang berusia <30 tahun. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan pada kondisi fisik, pengendalian emosi, dan semangat kerja yang berbeda pula. Selain itu, adanya rutinitas yang sama sehingga staf perpustakaan yang berusia >31 tahun merasa tidak ada kemajuan dalam pekerjaannya.

Tingkat *burnout* pada staf perpustakaan yang sudah menikah lebih tinggi daripada staf perpustakaan yang belum menikah. Hal ini dapat terjadi karena staf perpustakaan yang sudah menikah pada umumnya memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan dan tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu, staf perpustakaan yang sudah menikah juga mengerjakan pekerjaan rumah setelah bekerja sehari-hari.

Tingkat *burnout* pada staf perpustakaan pendidikan nonsarjana lebih besar daripada staf perpustakaan pendidikan sarjana. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan pekerjaan yang dimiliki

sehingga kurangnya pengetahuan khusus dalam melakukan pekerjaan yang ada di perpustakaan.

Tingkat *burnout* pada staf perpustakaan yang bekerja >10 tahun lebih besar daripada staf perpustakaan yang bekerja <10 tahun. Hal ini disebabkan karena lamanya seseorang bekerja belum tentu dapat mengatasi semua masalah yang muncul pada lingkungan kerjanya, seperti pekerjaan rutin dan berulang setiap harinya yang tidak menunjukkan kemajuan sehingga menimbulkan *burnout*.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi atau sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0.05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Burnout
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.17
	Std. Deviation	5.559
	Absolute	.088
Most Extreme Differences	Positive	.068
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.483
Asymp. Sig. (2-tailed)		.974
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada variabel *burnout* memiliki distribusi normal. Hal ini dapat diketahui karena hasil *Kolmogorov-Smirnov* >0.05.

Pengujian tingkat *burnout* pada staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hitung dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Apabila perhitungan signifikansi hitung lebih kecil dari α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis pengujian hipotesis deskriptif menggunakan *one sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Burnout	39	35.23	6.102	.977

Tabel 7. Hasil Uji t

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 39 sampel yang ada, *mean* yang diperoleh adalah 35.23 dengan *standard deviasi* 6.102. Sedangkan sebaran rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel (*standard error mean*) adalah 0.977.

One-Sample Test						
	Test Value = 0.05					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Burnout	36.005	38	.000	35.181	33.20	37.16

Tabel 8. Hasil Uji One Sample t-test

Hipotesis:

H_0 : Tingkat *burnout* pada staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro rendah.

H_1 : Tingkat *burnout* pada staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro Tinggi

Kriteria:

Jika Sig >0.05 maka H_0 diterima

Jika Sig <0.05 maka H_0 ditolak

Sig hitung dari tabel di atas terlihat bahwa Sig hitung adalah 0.000 maka lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya tingkat *burnout* pada staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro tinggi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Persentase kejenuhan fisik sebesar 94.87%, persentase kejenuhan emosional sebesar 82.05%, dan persentase penurunan pencapaian personal sebesar 79.88% yang artinya hampir seluruh staf perpustakaan mengalami kejenuhan fisik, kejenuhan emosional, dan penurunan pencapaian personal. Sedangkan persentase tingkat *burnout* sebesar 48.72% yang artinya 19 staf perpustakaan mengalami kejenuhan dalam bekerja.
2. Hasil pengujian hipotesis tingkat *burnout* pada staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro menunjukkan bahwa Sig hitung adalah 0.000, maka lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya tingkat *burnout* pada

- staf perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro tinggi.
3. Berdasarkan distribusi *burnout* pada perpustakaan 10 fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro, staf yang mengalami *burnout* adalah seluruh staf perpustakaan fakultas, kecuali staf perpustakaan Fakultas Sains dan Matematika dan perpustakaan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.
 4. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi, ditemukan tingkat *burnout* yang lebih tinggi pada staf perpustakaan fakultas yang jenis kelamin perempuan, staf perpustakaan fakultas yang memiliki usia >31 tahun, staf perpustakaan fakultas yang sudah menikah, staf perpustakaan fakultas yang memiliki pendidikan nonsarjana, dan staf perpustakaan fakultas yang memiliki masa kerja >10 tahun.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fatmawati, Ria. (2012). “*Burnout* Pada Staf Perpustakaan Bagian Layanan Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Jakarta”. *Tesis*, Universitas Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Hariyadi, Utami. 2006. “*Burnout* Pada Pustakawan”, Bunga Rampai: *Perpustakaan dan Informasi dalam Konteks Budaya*, hal. 37-57. Depok: Universitas Indonesia. <<http://staff.ui.ac.id/user/1378/publications>>. Diunduh pada 29 Oktober 2016.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Ed. 2. Jakarta: Erlangga.
- Leither, Michael & Christina Maslach. 2005. *Banishing Burnout : Six Strategies for Improving Your Relationship with Work. Papers published by Jossey-Bass-United States of America*, Ed.1 <<http://deraliyeresrestaurant.com/library/download/asin=0470448776&type=stream>>. Diunduh pada 13 Februari 2016.
- Manuaba, A. 2004. *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Ed.1 Cet.1. Surakarta: UNIBA Press. <<http://shadibakri.uniba.ac.id/wpcontent/uploads/2016/03/Buku-Ergonomi.pdf>>. Di unduh pada 13 Februari 2016.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.
- Maslach, C. & Susan E. Jackson. 1996. *Maslach Burnout Inventory Third Edition*. Palo Alto, CA: Consulting of Psychologies Press. <https://www.researchgate.net/profile/Christina_Maslach/publication/277816643_The_Maslach_Burnout_Inventory_Manual/links/5574dbd708aeb6d8c01946d7.pdf>. Diunduh pada 1 November 2016.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Nawawi, H. Hadari. 1996. *Metode Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Perpustakaan Nasional RI. 2009. *Standar Nasional Indonesia (SNI) 7330: 2009 Bidang Perpustakaan Dan Kepustakawanan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional R.I.
- Republik Indonesia. 2002. *Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 132/KEP/M.PAN/12/2002 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara.
- RISTEKDIKTI. 2016. *Pedoman Pemilihan Pustakawan Berprestasi Tahun Anggaran 2016*. Jakarta: Kementerian, Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Pendidikan Tinggi.
- Romadhoni, Lalu Ciptadi. 2015. Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja, dan Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pustakawan Di Kota Mataram. *Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, Vol.3, No.2. <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanahalhikmah/article/view/1047>>. Diunduh pada 12 November 2016.
- Smith, Melinda, dkk. 2008. *Preventing Burnout : Signs, Symptoms, Causes, and Coping Strategies*. Journal by helpguide.org <http://www.helpguide.org/mental/burnout_signs_symptoms>. Diunduh pada 20 Mei 2017.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedana Widya Sastra.